

ANALISIS UNSUR PEMBANGUN PUISI PADA TEKS PUISI SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS

Triana Ulfah, Andayani, dan Sumarwati

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Sebelas Maret

Email: trianaulfah@student.uns.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur pembangun puisi pada hasil menulis puisi siswa. penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Bae dan SMA Negeri 2 Bae di Kabupaten Kudus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan cara analisis dokumen yang berupa karya puisi siswa. teknik analisis data menggunakan analisis interaktif yang meliputi empat komponen, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa kelas X SMA di Kabupaten Kudus sudah mampu memahami dan menghasilkan karya tulis puisi yang indah dan ekspresif. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa siswa dapat memahami unsur pembangun puisi yang meliputi diksi, pengimajinasian, kata konkret, gaya bahasa, rima/irama, tipografi, tema/makna, nada, dan amanat yang dituangkan dalam bentuk karya sastra yang berupa puisi.

Kata kunci: unsur pembangun puisi, teks puisi

PENDAHULUAN

Puisi merupakan karya sastra yang membutuhkan tingkatan berpikir dan daya imajinasi yang tinggi. Imajinasi dapat muncul dengan adanya pengalaman-pengalaman masa lampau yang akan mendorong daya imajinasi secara alami tidak dalam keadaan tertekan. Puisi adalah pendramaan pengalaman yang bersifat penafsiran (menafsirkan) dalam bahasa berirama yang akan memunculkan imajinasi melalui pengalaman visual (Pradopo 2014). Puisi merupakan karya sastra yang didalamnya membutuhkan daya imajinasi yang tinggi dan kreativitas dalam pemilihan diksi sehingga menjadi suatu komposisi utuh (Hunley 2007). Penulisan puisi tentunya memiliki unsur-unsur dalam batasan menulis puisi. Puisi sebagai suatu bentuk karya sastra yang terdiri atas dua unsur pokok, yaitu struktur fisik dan struktur batin (Waluyo 2003). Kedua unsur tersebut memiliki keterkaitan yang erat satu dengan yang lainnya dan membentuk totalitas makna yang utuh. Adapun unsur-unsur pembangun puisi meliputi, diksi, pengimajinasian, kata konkret, gaya bahasa, rima/irama, tipografi, tema/makna, nada, dan amanat.

Pembelajaran puisi diterapkan di sekolah sejak dini karena memiliki tujuan agar siswa mampu mengungkapkan pengalaman visual dalam bentuk sastra tulis. Menulis puisi akan mengasah kepekaan siswa terhadap lingkungan dan mampu mengungkapkannya dalam bentuk karya sastra berupa puisi. Selain itu siswa memiliki keragaman diksi yang dapat dijadikan bekal dalam menyusun kata-kata yang indah dan imajinatif.

Menulis puisi merupakan salah satu kompetensi dasar yang mengharapkan siswa mampu mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan menggunakan dalam menulis puisi. Keterampilan menulis puisi berkaitan erat dengan latihan mempertajam perasaan, penalaran, daya nalar, dan mengasah kepekaan terhadap lingkungan. Berdasarkan kenyataan dilapangan keterampilan menulis puisi yang dimiliki siswa masih rendah. Hal tersebut terjadi karena kurang mampunya siswa dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan. Ini terjadi bukan karena siswa tidak menyukai sastra khususnya puisi, akan tetapi siswa merasa belum mampu menulis puisi karena belum memahami pengajarannya (Prayitno 2013). Dengan adanya permasalahan tersebut, penulis menyusun artikel "Analisis Unsur Pembangun Puisi pada Teks Puisi Siswa Sekolah Menengah Atas".

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah dalam hubungannya dengan konteks (Sugiyono 2010). Metode penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis unsur pembangun puisi pada teks puisi siswa. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Bae dan SMA Negeri 2 Bae Kudus. Populasi pada penelitian ini sama-sama mengambil kelas X IPS 1 di setiap sekolah tersebut. Teknik sampling yang digunakan adalah simple random sampling. Simple random sampling adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini diambil secara acak yaitu mengambil hasil menulis puisi siswa di SMA Negeri 1 Bae dan SMA Negeri 2 Bae.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan cara analisis dokumen yang berupa karya puisi siswa. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah model analisis interaktif yang meliputi empat komponen, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Data divalidasi dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dengan menggunakan beberapa teori yang mendukung dalam membahas permasalahan yang dikaji. Triangulasi digunakan untuk memeriksa keabsahan data yang diambil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis unsur pembangun puisi pada teks puisi siswa SMA di Kabupaten Kudus. Analisis puisi karya menulis siswa yang berupa puisi dibagi menjadi beberapa tahap analisis dengan berpedoman pada silabus 4.17 yaitu menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya. Dengan demikian, penulis akan menganalisis beberapa teks puisi siswa berdasarkan unsur pembangun puisi yang meliputi, diksi, pengimajinasian, kata konkret, gaya bahasa, rima/irama, tipografi, tema/makna, nada, dan amanat.

Analisis Unsur Pembangun Puisi

Unsur pembangun puisi meliputi tema/makna, diksi, pengimajinasian, kata konkret, gaya bahasa, rima/irama, tipografi, nada, dan amanat. Bagian tema siswa diharuskan mampu memberikan ide atau gagasan pokok untuk dijadikan bahan untuk menulis puisi. Penelitian ini siswa dalam menulis dibatasi dengan tema alam.

Tema

Pada bagian tema siswa mampu memunculkan ide atau gagasan pokok yang akan dijadikan bahan untuk menulis puisi. Analisis tema pada hasil menulis puisi siswa sebagai berikut.

Kemana Perginya
 Kemana perginya?
 Air suci dari bumi
 Kemana perginya
 Wajah hijau hutan asri
 Sepuluh sendu dibalas
 Seratus buku melebui
 Seribu debu angkat kaki
 Sejuta pilu berpamit
 Miliar deru berubah haru
 Udara bersih terkontaminasi
 Tangan keji manusia sok suci
 Bulat hijau biru dilepas tangan sang khrisna

Nikmati kemurkaannya, ya, umat manusia!
 Dunia adalah fana
 Semesta diciptakan bukan untuk dinikmati saja
 Jika sang pencipta sudah berbicara
 Semua akan sirna dalam kedipan mata

Puisi "Kemana Perginya" bertemakan tentang keadaan alam yang semakin memburuk karena ulah manusia yang tidak bertanggung jawab. Sampel di atas menunjukkan bahwa siswa mampu memahami perintah guru dengan baik. Siswa mampu menggambarkan suatu fenomena alam saat ini dengan cara mengungkapkan ide dan merangkai kata dengan pemilihan kata yang tepat. Hampir semua siswa dapat menulis puisi bertemakan alam.

Nada

Nada mengindikasikan pada sikap penyair terhadap pokok persoalan atau sikap penyair terhadap pembaca. Nada dalam puisi dibutuhkan untuk memunculkan rasa yang akan disampaikan penyair kepada pembaca.

.....
 Pasir mengingatkanku pada Tuhan
 Bahwa berkat yang diberikanNya
 Banyaknya seperti pasir pantai di laut
 Pantai mengingatkanku untuk selalu bersyukur

Nada pada puisi "Pantai" adalah nada bersyukur kepada sang pencipta. Bernada sebuah ajakan terhadap pembaca agar pembaca mensyukuri apa yang diberikan "Tuhan" kepada manusia. Penggalan puisi di atas siswa dapat memunculkan nada yang dapat dipahami oleh pembaca dengan mudah. Nada dimunculkan dengan adanya sikap penulis terhadap suatu permasalahan yang terdapat dalam puisi.

Amanat

Amanat merupakan pesan atau himbuan yang disampaikan penyair kepada pembaca. Amanat sebuah puisi dapat ditafsirkan secara individual dari setiap pembaca. Amanat dalam puisi ini memiliki peranan penting. Hal ini ditafsirkan pada kutipan berikut.

Dunia adalah fana
 Semesta diciptakan bukan untuk dinikmati saja
 Jika sang pencipta sudah berbicara
 Semua akan sirna dalam kedipan mata

Amanat yang hendak disampaikan dalam puisi "Kemana Perginya" adalah tidak selamanya yang berlebihan itu baik. Jagalah bumi ini karena bumi merupakan titipan "Sang Pencipta". Hidup ini harus bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuat karena semuanya akan ada pertanggung jawaban masing-masing. Dengan demikian, siswa mampu menyampaikan pesan-pesan secara tersirat atau tidak langsung kepada pembaca. Menyampaikan amanat dan pesan moral kepada pembacanya.

Gaya Bahasa

Gaya bahasa merupakan bahasa berkias yang dapat menghidupkan atau meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu. Aspek ini siswa diharuskan mampu memilih kata yang tepat sehingga menciptakan kepadatan kalimat dan bentuk yang ekspresif. Puisi "Kemana Perginya" terdapat beberapa gaya bahasa. Hal ini tersirat pada kutipan berikut.

.....
 Seribu debu angkat kaki
 Sejuta pilu berpamit

Semua akan sirna dalam kedipan mata

Pengimajian

Pengimajian merupakan susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Pengimajian dalam puisi menyebabkan timbulnya daya bayang pembaca seolah-olah pembaca dalam keadaan tersebut. Hal ini dapat dilihat pada analisis puisi "Pesona Pantai" sebagai berikut.

.....

Tarian ombak yang syahdu
Nyanyian burung yang merdu
Inginku berenang dilaut yang biru
Waktu tlah surut sang surya tampak menjauh

.....

Kutipan baris pertama terdapat imaji penglihatan yang terdapat pada kata "Tarian ombak" dan "sang surya tampak menjauh". "Nyanyian burung yang merdu" merupakan imaji pendengaran. Kutipan puisi di atas membuktikan bahwa siswa mampu memunculkan imajinasi dengan baik.

Kata konkret

Kata konkret merupakan kata yang dapat ditangkap dengan indera yang memungkinkan munculnya imaji. Analisis puisi "Disana Tuan" sebagai berikut.

.....

Nanar aku, tak kunjung usai
Udara tak lagi segar
Hijaumu tlah hilang rantas
Haru yang diabaikan

.....

"Nanar aku, tak kunjung usai" dari kutipan tersebut penyair menggambarkan seseorang yang merasa kacau karena mengetahui bahwa alam ini semakin rusak. Bagian ini siswa menggunakan penguasaan diksi dalam memilih kata yang akan menjadi kata-kata yang padat dan ekspresif. Namun tidak semua siswa mampu memunculkan kata konkret dengan benar. Siswa kurang baik dalam pemilihan kata kebanyakan siswa menulis puisi seperti narasi. Hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

Pantai....

Tempat yang indah
Tempat yang membuatku tenang
Indah jikamelihat sang surya tenggelam di sini

.....

Diksi

Diksi atau pilihan kata yang digunakan siswa dalam menulis puisi kebanyakan berasal dari kata-kata sehari-hari. Selain itu, siswa diberikan pemahaman dalam menuangkan kata-kata dengan yang berakhiran sama untuk mendukung keindahan puisi. Bagian aspek ini siswa mampu memilih kata yang padat dan dapat memunculkan imajinasi pembaca. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

Ketika aku datang
Yang ada adalah kesunyian
Lalu ombak datang
Memecahkan keheningan
Tipografi

Tipografi merupakan bentuk visual dalam puisi. Hampir semua siswa memahami tipografi di setiap penulisan puisi. Tetapi kebanyakan siswa menulis puisi dengan bentuk rata kiri atau rata kanan kiri. Pada setiap puisi rata-rata terdapat 3-4 bait yang setiap baitnya terdiri dari 4-5 baris. Rima

Rima merupakan persamaan bunyi pada puisi, baik di awal, tengah, atau akhir baris puisi. Analisis rima pada puisi "Sendirian"

Andai.....

Ada hadirmu disini

Yang menemani

Kala sepi menyelimuti diri

Menikmati senja yang hampir pergi

Penggalan puisi di atas memiliki huruf dominan adalah huruf vocal i. Selain itu, penyair menggunakan sajak berbentuk a-a-a-a. Aspek rima siswa mampu memilih diksi yang tepat dengan menuangkan kata-kata yang berakhiran sama untuk mendukung keindahan puisi tersebut.

Berdasarkan hasil analisis hasil menulis siswa dapat dideskripsikan bahwa siswa paham terhadap masing-masing unsur pembangun puisi. Siswa mampu mengemukakan ide atau gagasan pokok dan imajinasi sehingga dapat menciptakan puisi yang ekspresif dan indah. Namun dalam salah satu unsur pembangun puisi yang siswa masih mengalami kesulitan yaitu kata konkret. Kesulitan tersebut terjadi karena siswa kurang dalam penguasaan diksi sehingga siswa dalam menuangkan kata-kata kurang padat dan ekspresif. Selain itu, berdasarkan analisis kebanyakan siswa menulis puisi masih dalam bentuk narasi atau deskripsi karena kurangnya penguasaan diksi yang masih rendah.

SIMPULAN

Puisi merupakan karya sastra yang tersusun dari ungkapan ide, gagasan, dan perasaan yang diekspresikan melalui kata-kata yang mengandung makna tersirat. Menulis puisi dituntut adanya kemampuan dalam berpikirdan berimajinasi dengan adanya penguasaan diksi yang tinggi akan membantu siswa dalam mengungkapkan ide dengan kata-kata yang padat dan ekspresif.

Secara keseluruhan siswa kelas X SMA di Kabupaten Kudus sudah mampu memahami dan menghasilkan karya tulis puisi yang indah dan ekspresif. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa siswa dapat memahami unsur pembangun puisi yang meliputi diksi, pengimajinasian, kata konkret, gaya bahasa, rima/irama, tipografi, tema/makna, nada, dan amanat yang dituangkan dalam bentuk karya siswa yang berupa puisi bertemakan alam. Namun, masih ada beberapa siswa yang kurang memunculkan kata konkret dalam penulisan puisi. Hal tersebut terjadi dikarenakan siswa masih kurang memilih diksi yang tepat. Berdasarkan kesimpulan di atas penulis berharap agar guru dapat meningkatkan pembelajaran menulis puisi siswa. Diperlukan pembelajaran yang melatih siswa secara terus menerus sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam menyusun puisi yang baik.

REFERENSI

- Huley, T. 2007. *Teaching Poetry Writing: A Five-Canon Approach*. Multilingual Matter.
- Pradopo, R. D. 2014. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prayitno, H. W. 2013. "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Teknik Inkuiri Dan Latihan Terbimbing." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 2(1).
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Waluyo, H. J. 2003. *Teori Dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.